

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minuman jajanan olahan merupakan minuman yang dibuat menggunakan air yang diolah dengan teknologi yang sangat sederhana. Minuman jajanan olahan yang biasa dijual oleh para pedagang kaki lima adalah campuran beberapa bahan tambahan baik alami maupun sintetik yang siap dikonsumsi dan dijual. Minuman jajanan olahan biasanya di tampilkan dalam berbagai bentuk, warna, dan rasa yang sangat beragam (bermacam-macam varian rasa), harga yang murah serta mudah didapatkan sehingga menjadikan minuman jajanan olahan sangat populer di masyarakat.¹

Minuman jajanan yang dijual dengan tidak memperhatikan hygiene dan sanitasi lingkungan dapat berkemungkinan akan menjadi media dan wadah dalam penyebaran penyakit berupa bakteri patogen seperti *Escherichia Coli*, *Salmonella Typhosa*, *Shigela Dysenteriae*, dan *Vibrio Cholera*. Beberapa patogen penyebab gangguan kesehatan tersebut di kelompokkan dalam jenis bakteri coliform. Bakteri coliform adalah bakteri yang digunakan sebagai indikator sanitasi pangan yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan. Gangguan kesehatan yang dapat terjadi berupa gangguan pada saluran pencernaan dengan gejala mual, sakit perut, muntah, dan diare.² Penyakit saluran pencernaan yang sering ditemui akibat mengkonsumsi makanan jajanan sembarangan adalah diare. Menurut *Food and Agricultural Organization* (FAO) makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang disiapkan untuk dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan atau di tempat-tempat keramaian umum yang langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengerjaan atau persiapan lebih lanjut.³

Menurut *World Health Organization* (WHO) terdapat kurang lebih 1,7 miliar kasus diare yang terjadi di dunia setiap tahunnya.⁴ Di Indonesia berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2017 jumlah penderita diare pada semua umur yang dilayani di sarana

kesehatan sebanyak 4.274.790 penderita dan terjadi peningkatan pada tahun 2018 yaitu menjadi 4.504.524 penderita.⁵ Sedangkan, Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Maluku Utara pada tahun 2017 terdapat 2.110 kasus diare, dan terjadi peningkatan pada tahun 2018 terdapat 17.130 kasus diare. Kasus diare di Ternate menduduki urutan ke 2 di Provinsi Maluku Utara yaitu sebesar 3.439 kasus.⁶

Taman di Kota Ternate adalah Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang memiliki fungsi sebagai keindahan kota dan sebagai tempat pengunjung untuk bersantai ataupun sekadar ingin berfoto, disamping fungsi taman yang memiliki keindahan tempat orang bersantai terdapat juga jajanan makanan dan minuman yang tersedia sepanjang jalan di sekitar taman di Kota Ternate. Kota Ternate memiliki 12 taman yang bisa bersifat aktif dan bersifat pasif. Taman yang bersifat aktif dimaksud yaitu taman yang tidak hanya bisa dinikmati tapi juga menjadi tempat berbagai aktivitas yang bisa dilakukan, sedangkan taman yang bersifat pasif yaitu taman yang dibentuk untuk dinikmati keindahannya tetapi tidak ada aktivitas di dalamnya. Taman di Kota Ternate terdapat sebanyak 5 taman yang aktif penjual minumannya dengan berbagai pedagang minuman yang berjualan. Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti pada hari Senin, 29 November 2021 pukul 17.00-18.00 WIT, di beberapa taman di Kota Ternate. Hasil yang di dapatkan bahwa ada 22 pedagang pentol yang menjual minuman es serbuk instan.⁷

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang cemaran bakteri coliform pada minuman jajanan yang dijual di sekitar taman di Kota Ternate. Untuk mengetahui bagaimana kualitas pengolahan dan sanitasi minuman jajanan pada pedagang kaki lima yaitu pedagang pentol yang menjual minuman es serbuk instan, apakah tercemar bakteri coliform atau tidak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas diperoleh rumusan masalah “Apakah terdapat cemaran bakteri coliform pada minuman jajanan di sekitar taman di Kota Ternate?”

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui cemaran bakteri coliform pada minuman jajanan yang diperoleh di sekitar taman di Kota Ternate.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman, keterampilan, dan ilmu pengetahuan terutama di bidang mikrobiologi, dapat mengetahui informasi mengenai kualitas minuman jajanan yang ada di sekitar taman di Kota Ternate.

2. Manfaat Bagi Instansi Terkait

Menambah kepustakaan dan sebagai sumber informasi. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi, bermanfaat, dan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dan menambah data ilmiah dalam bidang mikrobiologi klinik.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini bisa berguna bagi masyarakat sebagai bahan informasi masyarakat mengenai kualitas minuman jajanan di sekitar taman di Kota Ternate, serta menambah pemahaman masyarakat tentang pentingnya hygiene dan sanitasi dalam pengelolaan dan pembuatan minuman jajanan yang baik.